

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying atau *perundungan* di Indonesia menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan dengan angka kasus yang terus meningkat, terutama dalam pendidikan. Pada tahun 2023 sudah dilaporkan terdapat sejumlah 1.478 kasus *bullying*. Selanjutnya dilaporkan juga di tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 ada 266 kasus dan tepatnya di tahun 2021 terdapat 53 kasus *bullying*¹. Peningkatan kasus ini yang diterima oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) di Jakarta sampai tahun 2023 dan terus berlanjut pada tahun 2024 dengan 329 kasus, dan tahun 2025 ada 61 kasus. Kasus *bullying* ini beragam, mulai dari *bullying* fisik, verbal, hingga psikologi. Dampaknya sangat serius, dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental pada korban, bahkan hingga tindakan bunuh diri atau melukai diri sendiri. Kejadian adanya *bullying* tidak sekedar timbul di kehidupan masyarakat dan di dunia sekolah saja, namun sudah masuk ke dalam ranah persekutuan gereja, terutama pada persekutuan pemuda. Bahkan anak-anak Tuhan yang menjadi pelaku *bullying* yang seharusnya menjadi teladan dan saling memotivasi dalam suatu komunitas tersebut.

¹"Angka-Bullying-Meningkat-Solusinya-Akidah-Kuat-"(Jakarta,2025),
<https://kbr.id/articles/indeks/angka-bullying-meningkat-solusinya-akidah-kuat->.

Menurut Barbara Coloroso, *bullying* juga sering diartikan sebagai sebuah perbuatan yang mengintimidasi dan dilakukan oleh seseorang dengan posisi lebih kuat terhadap yang lebih lemah dan dilakukan berulang. Semua hal itu dilakukan dengan sengaja yang bertujuan menyakiti hati korbannya². *Bullying* dapat menyebabkan gangguan mental pada seseorang seperti stres, kecemasan bahkan rasa takut. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menurunkan kepercayaan diri, prestasi, serta sulit untuk bergaul.

Secara umum, *bullying* merupakan perilaku dengan maksud menyakiti maupun melukai seseorang dari segi mental atau fisik. *Bullying* juga adalah tindakan permulaan pada perilaku agresif yang diwujudkan melalui sikap kasar dengan wujud berupa kata-kata dan fisik. Sekarang ini *bullying* masuk pada kategori persoalan yang menjadi perhatian khusus karena memiliki dampak buruk untuk kesehatan fisik dan emosional bagi generasi muda. Hal ini bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok.³. *Bullying* seringkali diabaikan meskipun dampaknya sangat besar terhadap korban, terutama di kalangan pemuda. Mereka yang menjadi sasaran *bullying* sering kali mengalami kecemasan, ketakutan dan masalah perilaku lainnya. Selain itu *bullying* juga memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan mental seseorang, contohnya adalah menurunnya rasa percaya diri dan

²P R Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 1-3

³Luztiara Amanda Sitohang, Dkk "Peran Penting Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Memerangi *Bullying* Di Sekolah Dasar Vol. 63, No. 1 (2024): 401.

kesulitan menjalin hubungan sosial. *Bullying* merupakan sebuah tindakan pemaksaan dengan kekerasan baik itu dilakukan secara mental atau fisik kepada sekelompok orang maupun seseorang saja yang dianggap “lemah” oleh sekelompok orang maupun seseorang lainnya⁴. Oleh karena itu *bullying* sangat berdampak buruk jika tidak ditangani dengan cepat terutama kepada kaum muda.

Generasi muda adalah kelompok individu yang memiliki usia relatif muda, biasanya dibatasi antara usia 15-40 tahun⁵. Mereka sedang ada di fase perkembangan dan pertumbuhan, yang memiliki peran penting sebagai penerus bangsa dan negara. Mereka diharapkan memiliki karakter yang kuat, kepribadian yang tinggi, semangat dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, dalam konteks organisasi keagamaan kaum muda adalah jemaat atau anggota muda yang diharapkan ikut aktif dalam pelayanan, kegiatan sosial, dan menjadi teladan bagi sesama dan generasi berikutnya.

Oleh karena itu, sebagai gereja harus berperan penting sebagai pembina, pengajar, dan pembimbing bagi generasi muda dalam menanamkan nilai-nilai *anti-bullying*. Sebagai kaum muda dapat diibaratkan sebagai anggota tubuh Kristus yang saling terhubung satu sama lain. Sebagaimana

⁴Tiyes Pramudita, dkk, Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Siswa, 2024, hlm 351

⁵Afriantoni, Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Turki Bediuzzaman Said Nursi, (Jakarta: Deepublish, 2015) 49-50

tidak ada anggota tubuh yang menyakiti anggota lainnya, demikian pula diantara generasi muda tidak seharusnya ada perilaku saling merendahkan, mengejek, atau menyakiti⁶. Prinsip tersebut relevan terhadap berbagai nilai *anti-bullying* yang memprioritaskan pada kasih, empati, dan penghargaan terhadap sesama sebagai anggota tubuh Kristus.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Palangka masih ditemukan terjadi *bullying* atau *perundungan*. Ada seseorang pemuda yang di *bully* oleh temannya, dengan mengejek kemampuan dan menertawainya. Bahkan ketika ikut dalam ibadah dan ketika anak tersebut mengambil bagian, temannya menertawakan sehingga dia tidak lagi muncul dalam persekutuan dan bahkan tidak lagi datang beribadah di gereja sampai sekarang karena merasa rendah diri. Di jemaat ini juga masih kurang pemahaman mengenai *bullying* dan masih kurang peran gereja dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai *anti-bullying* yang sistematis bagi kaum muda sehingga perlu adanya pendidikan dan pemahaman bagi masalah ini. Masalah yang terjadi ini sangat perlu mendapatkan perhatian serius, karena dampak *bullying* berpengaruh pada kehidupan sosial korban. Pemahaman tentang nilai-nilai anti *bullying* dikatakan masih sangat kurang karena program-program kerja yang di jalankan, kurang memberi perhatian bagi kaum muda.

⁶Irene Intan Permatasari Cahyono, "Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Dan Signifikansinya Bagi Pelayanan," *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2024.

Karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai peran gereja untuk menanamkan berbagai nilai *anti bullying* kepada generasi muda di Jemaat Palangka. Dengan penelitian ini maka diharapkan kaum muda dalam suatu persekutuan menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti bersikap satu sama lain tanpa terkecuali untuk saling menghargai dan menghormati. Penelitian ini mengajak generasi muda untuk terus saling melengkapi dalam satu persekutuan sehingga generasi muda terus memahami perannya untuk menanamkan berbagai nilai *anti-bullying*.

Penelitian ini juga sudah di teliti oleh beberapa orang namun mereka kebanyakan meneliti dilingkungan sekolah. Seperti yang pernah di teliti oleh Jenny Erine Valentina (2022), “Hubungan antara Religiositas Perilaku *Bullying* pada Pemuda Gereja di Salatiga”, penelitian ini meneliti tentang hubungan antara religiositas dengan pelaku *bullying* diantara pemuda gereja dan ditemukan adanya hubungan antara religiositas dengan tingkat *bullying*. Artinya, walaupun religiositas dengan tingkat belum tentu perilaku *bullying* sepenuhnya hilang⁷. Sementara yang di teliti oleh Kesaulya Herline (2022), “Membangun Kesadaran Anti-*Bullying* melalui Pendidikan Iman: Studi Kasus pada Remaja Sekolah Minggu di Gereja Alva Watusak”⁸, penelitian ini meneliti tentang bagaimana pendidikan iman di Sekolah Minggu dapat

⁷Jenny Erine Valentina, “Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku *Bullying* Pada Pemuda Gereja Di Salatiga” (Salatiga: Fakultas psikologi, 2022).

⁸Herline Kesaulya, Habel S J Rieuwpassa, and Taty Hetty Helny, “Membangun Kesadaran Anti-*Bullying* Melalui Pendidikan Iman : Studi Kasus Pada Remaja Sekolah Minggu Di Gereja Alva Watusak” 8, no. 1 (2022): 542–52.

membentuk kesadaran dan sikap anti-*bullying* di Sekolah Minggu. Pendidikan iman di Sekolah Minggu membantu remaja menyadari guru sebagai teladan menunjukkan sikap proaktif dalam menolak *bullying* (baik sebagai pelaku maupun sebagai saksi). Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya, penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan peran gereja dalam menanamkan nilai anti-*bullying* bagi generasi muda. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif dan studi kasus, dengan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan atau yang kuat antara religiositas dan rendahnya *bullying* serta meneliti di Sekolah Minggu. Namun, penelitian ini memiliki titik kesamaan karena sama-sama berfokus pada nilai-nilai *Anti-Bullying* dalam konteks gereja.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran gereja dalam menanamkan nilai-nilai *anti-bullying* bagi generasi muda di Jemaat Palangka?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan bagaimana peran gereja dalam menanamkan nilai-nilai *anti-bullying* bagi generasi muda di Jemaat Palangka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulis berharap semoga tulisan ini bisa menjadi kebaruan dan kontribusi kepada lembaga IAKN Toraja secara khusus bagi jurusan PAK dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi kaum muda Sebagai kaum muda dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai *anti-bullying* dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai masukan bagi pendeta, dapat memberi panduan dalam mendampingi dan membina seseorang agar menolak perilaku *bullying*.
- c. Sebagai masukan bagi majelis, dapat meningkatkan perannya.
- d. Sebagai masukan bagi gereja, dapat membangun karakter kaum muda.
- e. Sebagai masukan kepada orang tua, agar dapat membantu orangtua dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada kaum muda.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan dasar sistematika yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menampilkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdapat : pengertian gereja, tugas panggilan gereja, bentuk-bentuk pelayanan, pengertian *bullying* bagi pelaku dan korban,

pandangan Alkitab tentang *bullying*, pengertian generasi muda dan pandangan Kristen tentang generasi muda.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan beberapa hal yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu dilakukannya penelitian, informan yang berpartisipasi, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Analisis

Bab ini akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.